

# ANALISIS PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DAN MPL

**Dinar Citra Dewi**

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi,  
Universitas Negeri Surabaya, email : [imo.dotta@gmail.com](mailto:imo.dotta@gmail.com)

## ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan : (1) Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) (2) Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan model pembelajaran langsung di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Wonoayu.. Penelitian ini berjenis penelitian eksperimen dengan rancangan *Pretest-Posttest Control Group Design*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS3 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan uji t (*t-test*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Hasil belajar siswa sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) lebih baik dari pada sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). (2) Hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) lebih baik dari pada kelas yang menggunakan model pembelajaran langsung.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), Model Pembelajaran Langsung, Hasil Belajar.

## PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat mengakibatkan perubahan di segala bidang kehidupan. Kemajuan ini tentu memberi dampak pada lembaga pendidikan, dimana lembaga pendidikan dituntut untuk dapat menyelenggarakan proses pendidikan secara optimal dan aktif sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan (Baroto, 2008: 2). Oleh sebab itu, perbaikan-perbaikan kualitas dan mutu pendidikan yang sesuai dengan harapan.

Upaya perbaikan kualitas dan mutu pendidikan menjadi tanggung jawab semua pihak, salah satunya yaitu guru. Guru bertanggung jawab melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah, karenaguru yang melakukan interaksi langsung dengan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di kelas (Prayitno, 2008: 5). Dalam kegiatan belajar mengajar, guru harus bijaksana menentukan inovasi yang dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif sesuai tujuan yang diharapkan.

Salah satu inovasi dalam kegiatan belajar mengajar adalah mengembangkan model-model pembelajaran. Menurut Soekamto (Trianto, 2012: 22) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman

belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Khususnya dalam hal ini adalah model pembelajaran untuk menunjang kegiatan belajar mengajar akuntansi. Pemilihan model pembelajaran ini perlu diperhatikan karena tidak semua materi dapat diajarkan dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini diharapkan agar pembelajaran akuntansi dapat berlangsung secara efektif, efisien dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, kondisi pembelajaran akuntansi di SMA Negeri 1 Wonoayu, diperoleh beberapa fakta bahwa akuntansi dianggap sulit dan cenderung membutuhkan waktu yang lama untuk memahami konsep. Akibatnya, banyak siswa kurang tertarik pada mata pelajaran ini dan kurang optimalnya pencapaian hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti ingin menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada pembelajaran akuntansi agar dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah model pembelajaran yang menyenangkan. Dalam

pembelajaran STAD, siswa akan bekerja di dalam kelompok. Pembelajaran secara kelompok ini bertujuan agar siswa yang memiliki kemampuan akademik tinggi dapat membantu siswa yang berkemampuan akademik rendah agar mendapat prestasi belajar yang maksimal (Wirasanti, 2012: 7).

Sementara penelitian yang terdahulu oleh Mulyati (2013) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan Tipe Jigsaw terhadap Prestasi Belajar IPS ditinjau dari Motivasi Siswa”. Hasil penelitian menyebutkan bahwa model kooperatif STAD siswa selalu aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga materi pelajaran akan lebih mudah diterima dan bertahan lama, yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan prestasi siswa.

Penelitian lain yang relevan oleh Marsi (2014) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan Kemampuan Abstraksi terhadap Prestasi Belajar Matematika”. Hasil penelitian menyebutkan bahwa terdapat pengaruh siswa yang kemampuan abstraksi tinggi maupun dengan kemampuan abstraksi rendah, dengan penerapan model pembelajaran kooperatif STAD dapat memperoleh prestasi belajar jauh lebih baik

Dari latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengambil judul: “Analisis Perbedaan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan Model Pembelajaran Langsung pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Wonoayu”

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dikembangkan oleh Slavin, dan merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai hasil belajar yang maksimal. STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif (Slavin, 2010: 143).

Sedangkan menurut Trianto (2012: 68), pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) ini merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen.

Adapun fase-fase model pembelajaran kooperatif di dalam buku Trianto (2012:71), yaitu sebagai berikut :

Fase	Kegiatan Guru
<b>Fase 1 -</b> Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
<b>Fase 2 -</b> Menyajikan informasi	Menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan
<b>Fase 3 -</b> Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif	Menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
<b>Fase 4 -</b> Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas.
<b>Fase 5 -</b> Evaluasi	Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
<b>Fase 6 -</b> Memberikan penghargaan	Mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Setelah dilakukan suatu pembelajaran maka siswa diharapkan dapat mencapai tujuan belajar yang disebut juga sebagai hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menjalani proses belajar. Sudjana (2008 : 22) berpendapat bahwa pengertian hasil belajar yaitu : “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Benyamin Bloom dalam Sudjana (2008 : 22) berpendapat bahwa secara garis besar membagi tiga klasifikasi hasil belajar menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni (a) gerakan refleks, (b) keterampilan gerak dasar, (c) kemampuan perceptual, (d) keharmonisan atau ketepatan, (e) gerakan keterampilan kompleks, dan (f) gerakan ekspresif dan interrelatif. Ketiga ranah tersebut yang menjadi objek penilaian hasil belajar. Setelah melalui proses belajar mengajar, diharapkan siswa dapat memperoleh suatu perubahan baik dari segi pengetahuan maupun sikap dan keterampilan. Namun, proses belajar mengajar itu tidak akan berhasil jika siswa tidak bisa mengetahui materi yang diberikan oleh pengajar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan jenis desain eksperimen murni (*true experiment design*). Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subyek selidik (Arikunto, 2010: 207). Menurut Arikunto (2010: 125) *true experiment design* merupakan jenis-jenis eksperimen yang dianggap sudah baik karena sudah memenuhi persyaratan.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest only control group design* dengan satu macam perlakuan. Secara garis besar rancangan penelitian tersebut digambarkan sebagai berikut :

E:  $O_1$  x  $O_2$

K:  $O_3$   $O_4$

Dalam desain ini, simbol E untuk kelas eksperimen, K untuk kelas kontrol.  $O_1$  dan  $O_3$  adalah hasil *pretest*,  $O_2$  dan  $O_4$  adalah hasil *posttest* dan X adalah perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen. Dalam penelitian ini lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian adalah SMA Negeri 1 Wonoayu yang beralamat di Jl. Raya Pager Ngumbuk Wonoayu Sidoarjo. Penelitian ini

dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2013/2014 sampai selesai.

Populasi dalam penelitian ini adalah kelas XI IPS SMA Negeri 1 Wonoayu tahun ajaran 2013/2014, sebanyak tiga kelas dan dengan sampel dalam penelitian ini yaitu kelas XI IPS 2 yang terpilih menjadi kelas kontrol dan kelas XI IPS 3 yang terpilih menjadi kelas eksperimen. Pemilihan sampel dilakukan dengan cara undian menggunakan teknik *simple random sampling* dimana semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Terdapat dua kelas yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu kelas XI IPS 2 yang terpilih menjadi kelas kontrol dan kelas XI IPS 3 yang terpilih menjadi kelas eksperimen.

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah : (a). Variabel independen / variabel bebas (X) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2008: 39). Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe Student Teams Achievement Division* (STAD). (b). Variabel dependen / variabel terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2008: 39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah hasil belajar siswa.

Instrumen yang dilakukan untuk pengumpulan data penelitian ini dengan menggunakan silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar tes dengan tahapan analisis (validitas butir soal, reliabilitas tes, taraf kesukaran, dan daya beda). Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan tes dan dokumentasi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa nilai *pretest* dan *posttest*. Data berupa nilai *pretest* dan *posttest* tersebut kemudian dianalisis untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Untuk dapat menguji hipotesis penelitian tersebut, digunakan uji t (*t-test*). Sebelum melakukan pengujian dengan menggunakan uji t (*t-test*) terlebih dahulu diperlukan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai prasyarat sebelum menggunakan uji t (*t-test*).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Sekolah

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Wonoayu. Sekolah ini berdiri tahun 2003. SMA

Negeri 1 Wonoayu terletak di Jalan Raya Pagerngumbuk Wonoayu-Sidoarjo. Di SMA Negeri 1 Wonoayu untuk kelas XI menggunakan KTSP dengan model pembelajaran yang diterapkan adalah model pembelajaran langsung, dimana kelas kontrol yang akan dibuat sampel adalah kelas XI IPS 2.

### Penyajian Data

Data Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) mengalami peningkatan ketuntasan belajar yaitu dari 4 siswa (11,11%) pada *pretest* menjadi 35 siswa (97%) pada *posttest* dan jumlah siswa yang tidak tuntas mengalami penurunan dari 31 siswa (88.89%) pada *pretest* menjadi 1 siswa (3%) pada *posttest*.

Data Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol dengan model pembelajaran langsung mengalami peningkatan ketuntasan belajar yaitu dari 5 siswa (14%) pada *pretest* menjadi 31 siswa (86%) pada *posttest* dan jumlah siswa yang tidak tuntas mengalami penurunan dari 31 siswa (86%) pada *pretest* menjadi 5 siswa (14%) pada *posttest*.

### Analisis Data.

Sebelum digunakan sebagai alat evaluasi dan instrumen penelitian butir-butir tes diuji cobakan terlebih dahulu untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda yang dilakukan pada 30 siswa yang berasal dari kelas XII IPS 2 SMA Negeri 1 Wonoayu. Soal-soal di uji cobakan sebanyak 6 butir soal dalam bentuk soal subyektif. Setelah uji instrumen penelitian ini kemudian dilakukan analisis yang meliputi uji validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya beda butir soal.

Dari 6 soal yang di uji validitasnya, ada 1 soal yang tidak valid sehingga soal tidak dipakai kemudian sisa butir soal yang digunakan dalam penelitian atau butir soal yang valid sebanyak 5 butir soal yang telah mewakili semua tujuan pembelajaran yang ada. Uji reliabilitas ini menggunakan rumus *Spearman-Brown* dengan cara menganalisis data dari satu kali pengetesan. Dari perhitungan didapatkan  $r$  sebesar 0,3752 dan dilihat dari kriterianya menunjukkan bahwa 5 soal tersebut mempunyai reliabilitas yang tinggi. Untuk uji tingkat kesukaran ada 3 soal tergolong kriteria sedang dan 3 soal lainnya tergolong kriteria mudah. Setelah itu diuji daya beda terdapat item soal yang diklasifikasikan sangat baik, baik, cukup, dan jelek. Dari 6 soal yang di uji daya

bedanya, ada 1 soal dengan kriteria baik, ada 4 soal dengan kriteria cukup, dan sisanya 1 soal dengan kriteria jelek. Soal dengan kriteria daya beda jelek dan sangat jelek tidak dipakai kemudian sisa butir soal yang digunakan dalam penelitian ada 6 butir soal yang telah mewakili semua tujuan pembelajaran yang ada.

### Analisis Data Populasi

Untuk dapat menentukan kelas yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian, maka sampel tersebut harus memenuhi syarat homogen. Oleh karena itu langkah awal yang digunakan adalah dengan memberikan *pretest* kepada seluruh populasi penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XI IPS sebanyak 3 kelas yaitu kelas XI IPS1, XI IPS2, dan XI IPS 3. *Pretest* yang telah diberikan pada ketiga kelas tersebut selanjutnya diuji homogenitasnya. Langkah untuk melakukan uji homogenitas data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji statistik *lavene* (*Lavene Statistic*). Uji statistik ini menggunakan program SPSS 16.0 dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Adapun hasil uji homogenitas dengan menggunakan uji statistik *lavene* dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,574. Oleh karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data *pretest* populasi bersifat homogen atau memiliki varians yang sama.

### Analisis Data Hasil Belajar

Untuk dapat menganalisis data dalam penelitian ini maka digunakan uji  $t$  (*t-test*) yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Wonoayu. Sebelum melakukan analisis data dengan menggunakan uji  $t$ , terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai uji prasyarat sebelum menggunakan uji  $t$ . Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut : Uji Normalitas : Uji normalitas dilakukan untuk mengadakan pengujian terhadap normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Langkah untuk melakukan uji normalitas data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov Smirnov*, dimana yang diuji adalah nilai *pretest* dan *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji statistik ini menggunakan program SPSS 16.0 dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Adapun hasil uji normalitas dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov Smirnov*

diketahui bahwa taraf signifikannya *Pretest* pada kelas eksperimen sebesar 0,366, *Posttest* pada kelas eksperimen sebesar 0,188, *Pretest* pada kelas kontrol sebesar 0,286, *Posttest* kelas kontrol 0,097 atau keempat taraf signifikan tersebut lebih dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Karena kedua sampel berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas.

Uji Homogenitas : Setelah diketahui bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas. Uji homogenitas diperlukan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis sejenis atau bersifat homogen. Langkah untuk melakukan uji homogenitas data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji statistik lavene (*Lavene Statistic*), dimana yang diuji adalah nilai *pretest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji statistik ini menggunakan program SPSS 16.0 dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Adapun hasil uji homogenitas dengan menggunakan uji statistik lavene. Diketahui bahwa taraf signifikannya *Pretest* kedua kelas mempunyai taraf signifikansi sebesar 0,076 atau lebih dari 0,05, maka data *pretest* kelas eksperimen maupun kelas kontrol bersifat homogen atau memiliki varians yang sama. Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas diatas, maka syarat untuk dilakukannya analisis data dengan menggunakan uji t (t-test) terpenuhi. Sehingga penelitian dapat dilanjutkan dengan menggunakan uji t (t-test) dalam menguji hipotesis penelitian.

Uji Hipotesis : Uji Hipotesis untuk *pretest-posttest* kelas eksperimen dengan hipotesis sebagai berikut :

$H_0$ : Tidak ada perbedaan hasil belajar siswa antara sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Wonoayu.

$H_a$ : Ada perbedaan hasil belajar siswa antara sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Wonoayu.

Uji t dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16.0 dengan uji statistik uji independent sample test, dimana yang diuji adalah nilai *pretest* dan *posttest* dari kelas eksperimen. Dengan taraf signifikansi 0,05 (5%), kriteria pembandingnya yaitu terima  $H_0$  jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan taraf df  $(n_1+n_2-2)$ , sedangkan  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan taraf df  $(n_1+n_2)$

Hasil perhitungan dengan uji independent sample test adalah sebagai berikut :

Tabel 4.12 Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Nilai	Equal variances assumed	13.472	.000	15.040	70	.000	33.472	2.226	29.033	37.911
	Equal variances not assumed			15.040	58.295	.000	33.472	2.226	29.018	37.927

Berdasarkan data diatas nilai  $t_{hitung}$  sebesar 15,040 dan  $t_{tabel}$  yang dicari dengan menggunakan tabel distribusi t pada taraf kepercayaan 95% ( $\alpha = 5\%$ ) dan derajat bebas (df) sebesar 70 adalah 2,042. Karena  $t_{hitung} (15,040) > t_{tabel} (2,042)$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan dapat dikatakan ada perbedaan hasil belajar siswa antara nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen.

Uji untuk *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan hipotesis sebagai berikut :

$H_0$ : Tidak ada perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan model pembelajaran langsung di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Wonoayu.

$H_a$ : Ada perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan model pembelajaran langsung di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Wonoayu.

Uji t dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16.0 dengan uji statistik uji independent sample test, dimana yang diuji adalah nilai *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan taraf signifikansi 0,05 (5%), kriteria pembandingnya yaitu terima  $H_0$  jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan taraf df  $(n_1+n_2-2)$ , sedangkan  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan taraf df  $(n_1+n_2-2)$ . Hasil perhitungan dengan uji independent sample test adalah sebagai berikut :

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Posttest Equal variances assumed	5,097	,027	2,145	70	,035	5,000	2,331	,352	9,648
Equal variances not assumed			2,145	56,145	,036	5,000	2,331	,331	9,669

Berdasarkan data diatas nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,145 dan  $t_{tabel}$  yang dicari dengan menggunakan tabel distribusi t pada taraf kepercayaan 95% ( $\alpha = 5\%$ ) dan derajat bebas (df) sebesar 70 adalah 2,042. Karena  $t_{hitung} (2,145) > t_{tabel} (2,042)$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan dapat dikatakan ada perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) kelas XI IPS SMA Negeri 1 Wonoayu.

### Pembahasan

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa hasil belajar pada kelas eksperimen mengalami peningkatan. Hal ini bisa dilihat dari rata-rata hasil *pretest* maupun *posttest* kelas eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan, dimana rata-rata hasil belajar *posttest* sebesar 92,22 lebih besar dari rata-rata hasil belajar *pretest* sebesar 58,75 dengan selisih 33,47. Adapun uji-t yang didapat dari perbandingan antara nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} (15,040) > t_{tabel} (2,042)$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan ada perbedaan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Wonoayu. Hal ini sesuai teori Slavin (2010: 143) model pembelajaran kooperatif ini mempunyai keunggulan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, melatih keterampilan berfikir dan keterampilan sosial, seperti keterampilan mengemukakan pendapat, menerima saran dan kritik dari orang lain, bekerjasama, rasa setia kawan, dan mengurangi timbulnya perilaku penyimpangan dalam kelas. Hasil penelitian dan teori tersebut juga didukung oleh penelitian Mulyati (2013: 5) bahwa dengan menggunakan

model kooperatif tipe STAD, siswa selalu aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga materi pelajaran akan lebih mudah diterima, yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan data hasil posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) diketahui rata-rata hasil belajar posttest sebesar 92,22 dan rata-rata hasil belajar posttest untuk kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran langsung sebesar 87,22. Dari data tersebut diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar siswa tanpa menggunakan model pembelajaran langsung. Selain itu dengan uji-t yang didapat dari perbandingan antara nilai *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} (2,145) > t_{tabel} (2,042)$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan ada perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan model pembelajaran langsung di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Wonoayu. Perbedaan hasil belajar ini sesuai teori Isjoni (2012: 51) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), pembelajaran akuntansi menjadi lebih menarik karena siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok atau tim. Fungsi utama dari tim ini adalah memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar belajar, dan untuk lebih mempersiapkan anggotanya dapat mengerjakan kuis dengan baik. Hasil penelitian dan teori tersebut juga didukung oleh penelitian Marsi (2014: 4) *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai hasil belajar yang maksimal.

### SIMPULAN DAN SARAN

#### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa : (1) Terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara sebelum dan setelah menggunakan model

pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Wonoayu. (2) Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan model pembelajaran langsung di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Wonoayu.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh oleh peneliti, ada beberapa saran yang akan disampaikan peneliti antara lain : (1) Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat digunakan guru sebagai salah satu alternatif dalam kegiatan belajar mengajar. (2) Perlu dilakukan penelitian tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada kompetensi dasar maupun materi lain untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baroto, Aji. 2008. *Overview of Cooperative Learning Definition*. *Journal Science and Technology*. Vol. 5, No.1, April 2008. ISSN : 9415-440.
- Budimansyah, Dasim. 2002. *Model Pembelajaran dan Penilaian*. Bandung: Gresindo.
- Dees, Robert L. 1991. *The Role of Cooperative Learning in Increasing Problem Solving Ability in a College Remedial Course*. *Journal for Research in Mathematics Education*.
- Djamarah, Syaiful Bakri. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harahap, S. S. 1993. *Teori akuntansi*. Edisi revisi. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Isjoni. 2012. *Cooperative Learning*. Bandung : Alfabeta.
- Majid, Abdul. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marsi., Dkk. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan Kemampuan Abstraksi terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Kependidikan* Vol. 4, Mei 2014 (<http://fkip.unila.ac.id/ojs/data/journals.pdf>).
- Mulyati., Dkk., 2013. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan Tipe Jigsaw terhadap Pesta Belajar IPS ditinjau dari Motivasi Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, ISSN: 2354-6441 (<http://jurnal.pasca.uns.ac.id.pdf>).
- Prayitno, Anton. 2008. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model STAD Terhadap Kualitas Belajar Matematika Siswa SMP. *Likithapradnya*. Vol. 1, No.1, April 2008. ISSN 9417-550.
- Rachmawati, Anisa. 2011. Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sukoharjo. *Jurnal Ilmiah Kependidikan* Vol. 5, September 2011. ISSN 9250-742.
- Riduwan. 2006. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: CV ALFABETA.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Media Prenada Group
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Somantri, Hendi. 2007. *Memahami Akuntansi SMK Seri A*. Bandung: CV Armico.
- Supriono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Slavin, E. Robert. 2010. *Cooperative Learning*. Bandung : Nusamedia.
- Trianto. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Trianto. 2012. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Widaningsih, Dedeh. 2010. *Perencanaan Pembelajaran matematika*. Bandung: Rizqi Press.
- Wirasanti, Swesty., Dkk. 2012. Efektivitas Metode Kooperatif STAD terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Kompetensi Dasar Jurnal Umum. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, ISSN: 2252-6544 (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eaj.pdf>).